



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERASI WANITA (MOW)

Reki Lintang Nastiti, Eny Sendra, Arika Indah Setyarini*, Ira Titisari

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang, Jawa Timur 65112, Indonesia

*arika_indah@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Metode Operasi Wanita (MOW) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efisien dan lebih efektif namun penggunaannya tergolong masih sangat rendah hanya sebesar 2,76% dari semua pengguna akseptor KB. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi MOW. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan desain traditional review. Pencarian artikel jurnal dilakukan dengan memerhatikan format PEOS. Pencarian dilakukan pada beberapa database Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan oleh peneliti. Seluruh jurnal artikel yang ditemukan diseleksi menggunakan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Dilakukan seleksi dan penilaian kualitas jurnal kemudian artikel dianalisis satu persatu untuk ditarik kesimpulan. Dari 11 artikel ilmiah yang telah dianalisis, pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) dan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pengetahuan. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan MOW. Tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan MOW. Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan MOW. Faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan pemilihan MOW.

Kata kunci: dukungan suami; kontrasepsi MOW; pengetahuan; pendidikan

FACTORS RELATED TO SELECTION OF FEMALE STERILIZATION CONTRACEPTION

ABSTRACT

Female Sterilization is a contraceptive method that is very efficient and more effective, but its use is still very low at only 2.76% of all users of family planning acceptors. This is due to several factors including knowledge, education and husband's support. The purpose of this study was to determine the factors associated with the choice of MOW contraception. This research is a literature review with a traditional review design. The search for journal articles is carried out by paying attention to the PEOS format. The search was carried out on several databases of Google Scholar, Pubmed, and Science Direct by using keywords that have been determined by the researcher. All journal articles found were selected using predetermined inclusion criteria. Selection and assessment of journal quality then analyze one by one to conclude. From 10 scientific articles that have been analyzed, knowledge, education, and husband's support are factors associated with the choice of contraception for the Female Sterilization and the most influential factor is the knowledge factor. There is a relationship between knowledge and MOW selection. There is no relationship between education level and MOW selection. There is a relationship between the husband's support and MOW selection. The knowledge factor is the most influential in the selection of MOW.

Keywords: education; female sterilization; husband support; knowledge

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) khususnya metode operasi wanita (MOW) dan metode operasi pria (MOP) masih rendah. Menurut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), penggunaan kontrasepsi MOW hanya sebesar 2,76% sedangkan penggunaan kontrasepsi tertinggi merupakan KB suntik yaitu sebesar 63,71% kemudian KB pil sebesar 17,24%. Sedangkan, menurut data dari (*Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2019*), penggunaan metode kontrasepsi sterilisasi wanita atau Metode operasi wanita (MOW) pada perempuan berumur 15-49 tahun hanya sebesar 3,11%. Bagi wanita yang menginginkan dirinya tidak hamil lagi maka bisa memilih menggunakan kontrasepsi Tubektomi (Metode Operasi Wanita / MOW). Caranya adalah dengan melakukan pemotongan atau hanya diikat saja saluran tubanya, sehingga sperma dan ovum tidak dapat bertemu. Angka kegagalan paling rendah dalam penggunaan kontrasepsi adalah kontrasepsi tubektomi Kontrasepsi tubektomi terbukti paling (BKKBN, 2017).

Menurut Data dan Informasi Kesehatan Indonesia tahun 2018, pandangan masyarakat mengenai metode kontrasepsi MOW masih minim. Karena, pengetahuan masyarakat tentang kelebihan dari metode ini masing kurang, sarana yang disediakan, dan keterbatasan jumlah tenaga yang sudah terlatih. Masyarakat rata-rata lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi non MKJP terutama kb suntik dan kb pil (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Rendahnya minat ibu dalam memilih metode kontrasepsi operasi wanita (MOW) dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut (Hartanto, 2010) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih metode yang digunakan untuk kontrasepsi. Faktor yang dimaksud tersebut antara lain, faktor internal atau faktor dalam individu itu sendiri seperti umur, jumlah anak, faktor kesehatan, pendidikan pengetahuan dan sikap. Sedangkan faktor eksternal, seperti sarana dan prasarana, biaya dan faktor efek samping dari kontrasepsi tersebut, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan serta informasi mengenai metode kontrasepsi MOW.

Menurut penelitian (Chania Forcepta & Rodiani, 2017), dalam memilih kontrasepsi dengan metode operasi wanita (MOW) terdapat faktor pendidikan dan pengetahuan yang mempengaruhinya. Hal ini bisa disimpulkan karena, pendidikan bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuannya. Berbeda dengan penelitian (Rahman et al., 2017), menyatakan bahwa antara pengetahuan dan pendidikan dengan metode operasi wanita (MOW) tidak ada hubungannya. Ditunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak selalu memilih metode kontrasepsi tubektomi. Karena, pemilihan kontrasepsi juga bisa dipengaruhi oleh faktor yang lain. Namun pada penelitian ini, salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) adalah dukungan suami. Semakin baik dukungan suami yang diberikan kepada ibu, maka akan mejnadi pertimbangan ibu dalam memilih kontrasepsi.

Upaya menggalakkan penerimaan kontrasepsi Metode Operasi Wanita, yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang kontrasepsi mantap adalah bidan. Bidan diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi mantap terutama MOW sehingga responden dapat menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya (Manuaba, 2014). Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan suami dan faktor yang paling berpengaruh dengan pemilihan Metode Operasi Wanita (MOW).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *studi literature* dengan metode *tradisional review*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari jurnal penelitian tahun 2016-2021 yang berjumlah 10 jurnal dari situs online seperti *PubMed*, *Science Direct* dan *Google Scholar*. Data yang diambil merupakan data yang sesuai dengan konsep yang akan diteliti yaitu menganalisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW). Strategi Pencarian Literatur yaitu menentukan topik, merumuskan PEOS (*population, exposure, outcome, study design*), membuat keywords, mencari *literatur database* menggunakan *keyword* yang telah dibuat, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian melakukan review dengan menyeleksi literature dengan menelaah kesamaan dan perbedaan hasil penelitian.

HASIL

Karakteristik Studi

Artikel yang dianalisis berjumlah 11 jurnal (6 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional) yang telah memenuhi kriteria inklusi dan sesuai dengan topik. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa Negara berkembang dari tahun 2016 hingga 2021. Penelitian dilakukan dari negara Indonesia sebanyak 7 studi yaitu di daerah Kota Tengah Sumatra Utara, Palembang, Palu Selatan, Yogyakarta, Jakarta, Kendal dan Medan serta 3 studi di negara India dan 1 studi di negara Afrika. Dari sebelas jurnal terdapat 3 faktor yaitu faktor pengetahuan, tingkat pendidikan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita. Dari sebelas jurnal, 9 jurnal membahas mengenai faktor pengetahuan, 5 jurnal membahas faktor tingkat pendidikan dan 6 jurnal membahas faktor dukungan suami. Peneliti akan melakukan review sebanyak 11 jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi dan sesuai dengan PEOS yang telah ditentukan. Dari hasil pencarian literatur faktor yang dibahas dalam studi adalah semua faktor baik internal maupun eksternal dan didalamnya membahas mengenai faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) dimana dari berbagai faktor tersebut akan dianalisis sesuai tujuan penelitian.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini mayoritas adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) yang berada pada beberapa wilayah negara yaitu Indonesia, India dan Afrika. Secara keseluruhan jumlah rata-rata responden dalam penelitian lebih dari 30 responden.

Tabel 1.
Usia Responden

Kelompok	f	%
20-35 tahun	4	36,36
>35 tahun	7	63,63

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	3	27,26
Cukup	2	18,18
Kurang	4	36,36
Tidak menyebutkan	2	18,18

Tabel 3.
Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	0	0
SMP	4	36,36
SMA	4	36,36
Perguruan Tinggi	1	9,1
Tidak Menyebutkan	2	18,18

Tabel 4.
Dukungan Suami

Kelompok	f	%
Mendukung	4	36,36
Kurang Mendukung	0	0
Tidak Mendukung	1	9
Tidak Menyebutkan	6	54,54

Dari 11 artikel jurnal internasional dan nasional diketahui bahwa responden berusia lebih dari 35 tahun. Berdasarkan tingkat pengetahuan, 4 jurnal menjelaskan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap kontrasepsi MOW. Responden dalam sebelas studi rata-rata ibu memiliki pendidikan terakhir SMP dan SMA dan mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi MOW.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari 11 review artikel jurnal yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ibu berpengetahuan kurang terhadap kontrasepsi operasi wanita (MOW). Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat ibu dalam memilih kontrasepsi MOW. Dalam upaya perlindungan terhadap kesehatan reproduksi perempuan pengetahuan berperan penting dalam penentuan pemilihan metode kontrasepsi. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode operasi wanita (MOW). Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan responden yang tinggi, umur responden yang cukup, pengalaman responden sendiri dan melalui jalan pikiran responden yang selalu berfikir kritis serta adanya motivasi untuk mendapatkan sumber informasi yang baru. Selain itu, Informasi dari tenaga kesehatan dan penyuluhan mengenai Metode Operasi Wanita (MOW) juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Shettian & Ajila, 2018) berjudul “Factors influencing the acceptance and awareness of permanent method of family planning” yang dilakukan di negara berkembang India, 77,3% wanita mengetahui tentang layanan keluarga berencana dimana 64,3% memiliki pengetahuan tentang metode sterilisasi permanen 73% memilih untuk menjalani tubektomi. Sumber utama pengetahuan tentang metode sterilisasi permanen dalam penelitian ini ditemukan berasal dari tenaga kesehatan terutama dokter dan perawat.

Penelitian yang dilakukan (Mayani Basavaraj. et al., 2019) yang berjudul “A cross-sectional study on preference of tubectomy over vasectomy among eligible couples in Bengaluru, Karnataka” di India, bahwa pasangan yang mengetahui metode operasi wanita (MOW) mendapatkan informasi dari kerabat dan teman, beberapa pasangan lain mendapat informasi melalui media massa, dan kemudian dari tenaga medis dan tenaga kesehatan. Pasangan lain yang tidak mengetahui metode tersebut menyatakan karena kurangnya sumber informasi dan

dipengaruhi oleh hambatan komunikasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW)”, bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW). Dari 55 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, sebanyak 20 orang (36,4%) tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 35 orang (63,6%) yang menggunakan kontrasepsi MOW.

Menurut peneliti berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menentukan sesuatu termasuk disini adalah pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) yaitu faktor pengetahuan. Sebagai landasan untuk mengetahui dan memilih antara yang benar dan salah dalam memilih kontrasepsi adalah pengetahuan. Selain itu, informasi atau pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang sehingga akan menimbulkan motivasi dan terjadi perubahan perilaku. Akseptor KB dalam memilih metode apa yang mau digunakan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Hal ini termasuk dalam kebebasan pilihan, kenyamanan dan keamanan, serta dalam memilih tempat pelayanan yang sesuai. Seseorang mempunyai sikap positif dalam menentukan tindakan termasuk dalam penentuan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) ditentukan oleh pengetahuan yang baik. Upaya yang harus dilakukan salah satunya dengan memberikan informasi melalui media cetak ataupun elektronik. Selain itu, peran tenaga kesehatan seperti sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi selengkap-lengkapya mengenai metode kontrasepsi MOW.

Tingkat Pendidikan

Dari sebelas artikel jurnal yang telah dilakukan review, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Tidak ada hubungan antara pemilihan kontrasepsi tubektomi pada pasangan usia subur dengan tingkat pendidikan. Dampak atau efek samping yang ditimbulkan dari kontrasepsi inilah yang menjadi salah satu alasan seseorang tidak menggunakannya karena takut sehingga tingkat pendidikan bukan merupakan alasan satu-satunya dalam pemilihan kontrasepsi. Beberapa responden berpendidikan dasar dan pendidikan tinggi dan sebagian besar pendidikannya adalah SMA.

Berdasarkan penelitian (Rahman et al., 2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW)”, menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di kecamatan Palu Selatan. Dijelaskan bahwa 8 responden yang memiliki pendidikan rendah, sebanyak 4 orang (50,0%) yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 4 orang (50,0%) yang menggunakan kontrasepsi MOW. Sedangkan dari 91 responden yang memiliki pendidikan yang tinggi, sebanyak 31 orang (34,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 60 orang (65,9%) yang menggunakan kontrasepsi MOW. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Singh et al., 2021) yang berjudul “Factors explaining the dominion status of female sterilization in India over the past two decades (1992-2016)” di Kuintil India, bahwa wanita dengan pendidikan rendah dan tidak berpendidikan cenderung menggunakan alat kontrasepsi sterilisasi atau metode operasi wanita (MOW). Umumnya, wanita dengan latar belakang akademis yang baik, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi tentang berbagai jenis metode KB. Ini yang menginspirasi mereka untuk menggunakan metode modern sedangkan persentase penggunaan sterilisasi wanita lebih tinggi di antara wanita yang tidak berpendidikan.

Berbeda dengan penelitian (Putri, 2020) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi MOW Pada Ibu Nifas di RSIA Annisa”, bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi MOW. Mempunyai pendidikan yang tinggi seharusnya membuat seseorang mempunyai kemampuan menyerap pengetahuan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi banyak atau tidaknya informasi yang didapat. Peneliti menyampaikan bahwa berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian tersebut, seseorang yang mengambil keputusan untuk menggunakan kontrasepsi MOW bisa saja berasal dari seseorang yang pendidikannya tidak tinggi. Hal ini bisa terjadi karena terdapat faktor penyebab lain yang mempengaruhi pola pikir seseorang.

Pendidikan diperlukan untuk mempermudah menerima informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat sehingga mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, pengetahuan mengenai MOW tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal namun majunya teknologi, sumber informasi lain seperti petugas kesehatan dan tersedianya media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru salah satunya kontrasepsi metode operasi wanita (MOW).

Dukungan Suami

Hasil dari sebelas jurnal yang di review, lima jurnal membahas mengenai dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi MOW. Lima jurnal tersebut menjelaskan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi MOW. Rendahnya minat pengguna kontrasepsi MOW disebabkan kurangnya dukungan dari suami dikarenakan suami tidak mengetahui kelebihan, kekurangan dan efek samping dari metode operasi wanita (MOW). Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MOW dimana responden yang mendapat dukungan dari suami lebih memilih kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Hal ini didukung oleh penelitian (Septiwiarysi, 2017) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016”, dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Responden yang tidak memiliki dukungan suami mempunyai peluang 78,75 kali untuk tidak memakai kontrasepsi MOW dibandingkan responden yang memiliki dukungan suami. Dukungan yang dapat diberikan suami antara lain dukungan dalam memilih kontrasepsi yang cocok, membantu mencari pertolongan apabila terjadi efek samping atau komplikasi, mencari alternatif lain jika kontrasepsi tersebut tidak sesuai.

Menurut peneliti, suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai memberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Dukungan suami suatu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan bisa dalam bentuk pemberian kenyamanan, kepercayaan kepada pasangan serta bantuan langsung dalam bentuk tertentu.

Dukungan suami dalam penggunaan MOW ini yaitu bentuk perhatian untuk mengantar istri ke fasilitas kesehatan, mengantar istri pemeriksaan jika terdapat keluhan, biaya kontrasepsi dan transportasi serta menyediakan waktu untuk berdiskusi mengenai perencanaan jumlah anggota keluarga dan alat kontrasepsi yang sesuai. Bentuk dukungan ini dapat menjadikan

istri merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Oleh karena itu dukungan suami yang positif akan memperkuat motivasinya untuk menggunakan kontrasepsi MOW.

Faktor yang paling berpengaruh dengan pemilihan Metode Operasi Wanita (MOW)

Faktor yang paling berpengaruh dengan pemilihan Metode Operasi Wanita (MOW) berdasarkan hasil dari jurnal pada setiap penelitian yang menyatakan bahwa faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan Metode Operasi Wanita (MOW). Penilaian faktor yang paling berpengaruh dipilih berdasarkan jumlah jurnal yang membahas faktor tersebut dari 11 jurnal yang telah dikumpulkan sesuai kriteria. Analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW), peneliti telah menganalisa 11 jurnal yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) pada beberapa Negara dan ditemukan faktor yang paling berpengaruh dalam berbagai penelitian merupakan faktor pengetahuan.

Setelah menelusuri dari beberapa penelitian dan telah terpilih 11 jurnal yang telah dikumpulkan, 9 jurnal membahas mengenai faktor pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) dan dari 9 jurnal tersebut 7 jurnal menjelaskan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Penelitian yang dilakukan (Kalra et al., 2016) yang berjudul “Perceptual analysis of women on tubectomy and other family planning services” di India, bahwa semua responden mengetahui tentang tubektomi/MOW. Sebagian besar responden mengatakan bahwa sumber informasi mengenai operasi berasal dari petugas kesehatan setempat yang meliputi petugas Anganwadi, petugas ASHA dan ada juga yang mendapatkan informasi dari dokter setempat. Bagi kerabat, teman, dan tetangga mereka yang telah melakukan operasi lebih awal adalah sumber informasi utama.

Penelitian dari (Septiwiarsi, 2017) yang berjudul “Analisis Faktor Yang mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016”, menyatakan bahwa pengetahuan responden yang tinggi menjadikan penggunaan kontrasepsi metode tubektomi meningkat. Dalam memilih metode/ alat kontrasepsi yang akan digunakan baik itu keleluasaan atau kebebasan pilihan, efektif atau tidak, kecocokan, keamanan dan kenyamanan dalam memilih tempat pelayanan yang sesuai dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor KB yang semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula keputusannya. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, faktor yang paling mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi adalah faktor pengetahuan. Dimana jika pengetahuan seseorang mengenai kontrasepsi lebih baik, maka orang tersebut akan mempunyai pilihan yang lebih baik, berlaku juga dalam memilih metode kontrasepsi khususnya MOW.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil identifikasi dan analisis dari 11 jurnal didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan dukungan suami memiliki hubungan terhadap pemilihan kontrasepsi, sedangkan pendidikan tidak ada hubungan dengan pemilihan kontrasepsi MOW. Pendidikan tinggi belum tentu akan memilih menggunakan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) berdasarkan beberapa faktor dalam artikel adalah faktor pengetahuan dimana semakin tinggi pengetahuan semakin baik pula pengambilan keputusan seperti halnya dalam pemilihan metode kontrasepsi memilih MOW.

DAFTAR PUSTAKA

- Chania Forcepta & Rodiani. (2017). Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) pada Pasangan Wanita Usia Subur. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 6(1).
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi (KB)*. Pustaka Sinar Harapan.
- Ida Bagus, M. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. EGC.
- Kalra, R., Phadnis, S., & Joshi, A. (2015). Perceptual analysis of women on tubectomy and other family planning services: A qualitative study. *Obstetrics and Gynecology*, 6.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementrian Kesehatan RI.
- BKKBN.2017. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2017*. pdf. (n.d.).diunduh pada Senin, 28 Agustus 2020
- Mayani Basavaraj., N., C., P., & S., M. (2019). A cross-sectional study on preference of tubectomy over vasectomy among eligible couples in Bengaluru, Karnataka. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 7(1), 269. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20195865>
- Putri, K. M. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Mow Pada Ibu Nifas Di Rsia Annisa*. 2, 11.
- Rahman, Z., Kunoli, F. J., & Amalinda, F. (2017). The Factors Related To The Application Of Contraception Method Of Women Operation (Mow). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 153. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i2.89>
- Septiwiarsi. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (Mow) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016*. 6(2).
- Shettian, N., & Ajila, D. (2018). Factors influencing the acceptance and awareness of permanent method of family planning. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 7(3), 875. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20180454>
- Singh, P., Singh, K. K., & Singh, P. (2021). Factors explaining the dominion status of female sterilization in India over the past two decades (1992-2016): A multilevel study. *PLOS ONE*, 16(3), e0246530. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246530>
- Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik. 2017. *Statistik Indonesia 2017*.pdf.(n.d.).BP